

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peroses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya..¹ Interaksi ini saling mempengaruhi dan peranan pendidik lebih besar dalam mempengaruhi penerimaan akan apa yang telah diajarkan terhadap siswa. Kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: guru, siswa, lingkungan, dan instrumen pelajaran. Keempat faktor tersebut berkaitan satu dengan yang lain dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Peserta didik sebagai makhluk sosial hidup dalam satu lingkungan yang membantu kegiatan belajarnya, salah satunya adalah dengan terjadinya suatu komunikasi.

Komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan unsur yang sangat penting, bahkan sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilannya di bangku sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan formal, tampak jelas adanya peran komunikasi yang menonjol. Proses belajar mengajar sebagian besar terjadi karena proses komunikasi. Guru sebagai pembimbing perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya.

Agar tercapai kondisi tersebut maka, guru harus mendekati siswanya. Membina hubungan-hubungan yang lebih dekat dan akrab. Melalui situasi-situasi itu pula maka dapat membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga komunikasi dapat lebih efektif.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 63 sebagai berikut:²

لَا الَّذِينَ يَعْلَمُونَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ
قَوْلًا بَلِيغًا

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 14

² Depag, *Al-qur'an dan Terjemah*, CV. Toha Putra, Semarang, 1997, hlm. 117

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

Surat An-Nisa' ayat 63 tersebut menggambarkan pentingnya muatan pesan yang bermakna dalam berkomunikasi. Dalam ayat ini terdapat perintah untuk memberi pelajaran dan berkata dengan kata-kata yang berbekas di hati. Dua hal tersebut merupakan inti pembelajaran. Pola komunikasi yang baik dan berkesan akan membuat siswa mampu menerima pesan pembelajaran.

Adanya pola komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis materi yang diajarkan sehingga mampu memahami materi yang diajarkan dan dapat memberikan argumentasi yang logis berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut akan berbeda ketika seorang guru kurang memahami hakikat dari pembelajaran. Pembelajaran hanya akan berpusat pada guru dan tidak ada interaksi timbal balik dari siswa kepada guru, sehingga pembelajaran akan terasa membosankan dan cenderung mendikte pola pikir siswa. Agar tidak terjadi pola pembelajaran yang demikian, maka seorang guru perlu memahami pola komunikasi yang baik dan efektif.

Pola komunikasi yang efektif adalah pola komunikasi yang berlangsung secara dua arah dimana terjadi hubungan timbal balik. Pola komunikasi seperti ini sering disebut dengan pola komunikasi sirkuler. Pola komunikasi sirkuler merupakan pola komunikasi yang mengandalkan adanya unsur dialog dimana komunikan dan komunikator saling memberikan argumentasi secara timbal balik.

Untuk itu, perlu ditegaskan lagi bahwa komunikasi yang mengarah pada aktivitas dialog antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah efektif. Dengan menggunakan pola komunikasi sirkuler, siswa akan terbiasa memberikan dialog dengan guru sehingga secara alamiah mampu mengembangkan kemampuan dalam melakukan analisis materi pelajaran dan berargumentasi terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pola

komunikasi ini perlu digunakan dalam proses pembelajaran, terlebih pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang membicarakan tentang sejarah-sejarah Islam yang biasanya banyak disampaikan melalui cerita. Dengan adanya pola komunikasi sirkuler dapat membantu guru dalam menyampaikan materi tidak hanya dengan cerita-cerita yang cenderung membosankan, tetapi juga ada aktifitas dialog dengan siswa yang menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup.

Pola komunikasi sirkuler dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan khususnya dalam mata pelajaran SKI yang banyak sekali berhubungan dengan cerita-cerita sejarah Islam agar dalam proses pembelajarannya tidak hanya berfokus pada cerita guru saja melainkan adanya unsur dialog didalamnya. Pola komunikasi sirkuler inilah yang diterapkan oleh lembaga pendidikan menengah pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Perguruan Islam (YPI) Klambu khususnya dalam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam yang memang membutuhkan pola komunikasi sirkuler untuk menghindari pola pembelajaran yang kaku sehingga suasana pembelajaran menjadi cair yang ditandai adanya unsur dialog antara siswa dengan pendidik. Dengan pola komunikasi ini, dapat membantu siswa dalam melakukan analisis seperti menganalisis figur-figur tokoh pejuang Islam, sehingga siswa mampu memberikan argumentasi yang logis terhadap apa yang telah dianalisis tersebut.

Dalam proses pembelajaran secara umum guru mata pelajaran SKI di MTs YPI Klambu mengadakan program tatap muka. Dalam proses belajar mengajar, guru melakukan komunikasi secara dua arah yang ditandai adanya respon oleh siswa atas apa yang disampaikan oleh guru, sehingga suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Seorang guru harus mampu berkomunikasi dalam penyampaian pesan-pesannya agar lebih efektif. Manfaat dari komunikasi ini adalah dapat memotivasi siswanya agar lebih giat belajar, atau dapat juga membantu siswa memecahkan masalah-masalah belajarnya. Apabila siswa mempunyai motivasi belajar maka ada dorongan dalam dirinya untuk melakukan kegiatan belajar tanpa dipaksa dari pihak luar

maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga hasilnya maksimal.³

Dengan adanya komunikasi yang sudah terjalin dengan baik antara guru dan siswa yang berlangsung secara terus menerus ini, dapat menjadikan keakraban antara guru dan siswa lebih baik, dan tidak ada *gap* atau jarak sehingga dapat memotivasi siswa untuk selalu belajar dan meningkatkan pengetahuan kognitif siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dilakukan penelitian tentang **”Studi Analisis Pola Komunikasi Sirkuler Guru Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa dalam Menganalisis dan Berargumentasi Pada Pembelajaran SKI di MTs Yayasan Perguruan Islam Klambu, Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya pembatasan terhadap permasalahan yang akan diteliti agar penelitian ini tidak menjadi bias. Penelitian ini akan memfokuskan pada; Penerapan Pola Komunikasi Sirkuler Guru Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Menganalisis dan Berargumentasi Pada Pembelajaran SKI

C. Rumusan Masalah

sesuai uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi perlunya penerapan pola komunikasi sirkuler dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa dalam menganalisis dan berargumentasi pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu ?
2. Bagaimana penerapan pola komunikasi sirkuler guru pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu ?

³ Wawancara dengan Moh. Imam Asyrofi , Guru Mata Pelajaran SKI, pada tanggal 14 Februari 2015 jam 09.45

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pola komunikasi sirkuler dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa dalam menganalisis dan berargumentasi pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan tertentu, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang perlunya penerapan pola komunikasi sirkuler dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa dalam menganalisis dan berargumentasi pada pembelajaran SKI di MTs Yayasan Perguruan Islam (YPI) Klambu, Grobogan.
2. Untuk mengetahui penerapan pola komunikasi sirkuler guru pada pembelajaran SKI di MTs Yayasan Perguruan Islam (YPI) Klambu, Grobogan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pola komunikasi sirkuler dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa dalam menganalisis dan berargumentasi pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu, Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menghasilkan informasi yang rinci, akurat, dan aktual serta dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Selain diharapkan mempunyai manfaat teoritis untuk mengembangkan ilmu lebih lanjut ataupun dalam bentuk kegunaan praktis yang menyangkut pemecahan-pemecahan masalah yang aktual. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada tenaga kependidikan dan para supervisor pendidikan, serta dapat melengkapi teori-teori yang sudah ada sebelumnya.
- b. Untuk menambah khasanah dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi bidang komunikasi khususnya tentang pola komunikasi sirkuler guru dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa maupun bagi guru dan peneliti sendiri dalam pembelajaran sejarah.

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pengambilan kebijakan untuk menentukan agar komunikasi guru dapat lebih efektif.
- b. Bagi guru, yang ingin menggunakan pola komunikasi sirkuler untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan berargumentasi pada pembelajaran SKI diharapkan digunakan sebagai salah satu pola komunikasi dan bahan acuan dalam melaksanakan pembelajaran.
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan dalam dalam pembelajaran SKI, dapat membuka wacana berpikir tentang apa yang telah terjadi di lingkungannya dan dapat menemukan solusi atas masalah yang dihadapi.
- d. Bagi peneliti lain, Sebagai bahan acuan kepada peneliti lain yang meneliti tentang masalah pola komunikasi sirkuler dalam proses belajar mengajar.